

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok A TKIT An-Nur Sebulu Tahun Pelajaran 2020/2021

Aspiah¹, Parwoto², Sitti Hafsah³
¹TKIT An Nur, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

piahas37@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian ini adalah : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok A TKIT ANNUR SEBULU". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 anak. Hasil analisa data bahwa : 1) perencanaan pembelajaran seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan media pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian rencana pembelajaran. 2) langkah pembelajaran antara lain : melakukan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, 3) peningkatan kemampuan dengan indikator : menyebutkan angka 1-10, menunjukkan angka 1-10, dan mengurutkan angka 1-10 dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media kartu angka di TKIT AN-NUR SEBULU yaitu anak mengenal angka 1-10 mencapai 93%.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal angka, media kartu angka

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan,

pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan diman anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang ber-langsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan

kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TKIT AN-NUR SEBULU pada Kelompok A. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TKIT AN-NUR SEBULU. Sehingga guru merasa kesulitan mencari

tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi di TKIT AN-NUR SEBULU adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TKIT AN-NUR SEBULU. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di TK tersebut, dapat dilihat bahwa dari 10 siswa kelompok A yang sudah mengenal bilangan hanya 4 siswa (30%), dan sisanya sebanyak 6 siswa (70%) belum mengenal angka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TKIT AN-NUR SEBULU, penulis memutuskan untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak TK dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TKIT AN-NUR SEBULU. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang

digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkontrol. Selanjut untuk meneliti masalah di atas, Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Kelompok A TKIT AN-NUR SEBULU Tahun Pelajaran 2020/2021”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kunandar (2010:45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan antisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD TKIT An Nur Tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa 10 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, kuis / tes, teknik dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan presentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa tuntas dengan nilai meningkat tiap siklusnya, pada akhir siklus sebesar 85% dari jumlah siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Membuat Rencana Kegiatan Harian (RPPH)
- Membuat skenario
- Menyiapkan alat peraga berupa: kartu angka, gambar bunga matahari beragam jumlah daun dan lambang bilangan 1 – 10.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pengembangan I (pembukaan) :

- Berdoa sebelum belajar.
- Judul kegiatan menyanyi bersama lagu “1, 2, 3”.
- Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah-langkah perbaikan :

- Guru menjelaskan aturan – aturan dan cara menggunakan kartu angka.
- Guru menyebutkan nama permainan.
- Guru memulai permainan kartu angka dengan mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1- 10.

Kegiatan pengembangan III (penutup)

- Judul kegiatan : meniru lambaian bunga matahari tertiup angin 10 kali.
- Pengelolaan kelas: posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa.
- Pengorganisasian : anak-anak berdiri di samping meja masing-masing.
- Berdoa setelah belajar/sebelum pulang.

Langkah-langkah perbaikan :

- Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin
- Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain:

Kegiatan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan ada hal yang masih kurang dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, diantaranya :

Pada kegiatan pengembangan 1 (pembukaan):

- Guru menyanyikan lagu dengan cepat sehingga murid-murid banyak yang tidak mampu mengikuti dengan baik,
- Guru tidak menyanyikan lagu baris demi baris sehingga murid-murid kesulitan dalam menghafal lagu yang disampaikan,
- Dalam menyanyikan lagu, guru tidak membagi kelompok ber-nyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan anak tidak serempak.

Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti)

- Guru tidak menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada.
- Guru tidak memperkenalkan bentuk tanaman bunga matahari yang sebenarnya sehingga murid-murid masih bingung.

Pada kegiatan pengembangan III (penutup)

- Guru tidak menyuruh murid untuk berdiri dalam meniru gerakan bunga matahari tertup angin, sehingga dalam menirukan gerakan bunga tertup matahari tidak sesuai dengan harapan.

Aktivitas Murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang masih harus diperbaiki, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pada kegiatan pembukaan murid-murid masih banyak yang diam, hal ini dikarenakan guru terlalu cepat melantunkan lagu, dan anak banyak yang tidak bisa mengikuti lagu karena guru tidak menyanyikan terlebih dahulu baris demi baris.
- Pada kegiatan inti anak-anak berebutan dalam menggunakan alat dan media yang digunakan karena guru tidak menyiapkan alat bantu sesuai dengan jumlah murid.
- Pada kegiatan penutup banyak anak tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh guru karena duduk di belakang.

Prestasi Siswa

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Prestasi Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Kemampuan Mengenal Bilangan		
		*	**	***
1	Arshaka Ghaisan Keenandra		✓	
2	Arfan Arif Abdullah	✓		
3	Muhammad Nauval		✓	
4	Ahmad Muta'ali Azzam		✓	
5	Nuria Awliyah Radisti			✓
6	Azka Putra Ramadhani	✓		
7	Ahmad Al Farisqi Rafadan			✓
8	Faris Muhammad Adityo		✓	
9	Hasna Nabila		✓	
10	Muhammad Izzul	✓		

Keterangan:

* : Belum berkembang (mengenal)

** : mulai berkembang (mengenal)

*** : sudah berkembang (mengenal)

Dari data yang tertera pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang belum berkembang terdapat 2 orang anak (26%), anak-anak yang sudah mulai berkembang ada 5 anak (60%), dan anak yang sudah berkembang atau sudah mengenal angka ada 3 (14%). Dari data ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam mengenal angka pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan menggunakan siklus kedua.

4) Tahap refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya yaitu:

Pada kegiatan pengembangan I (pembuka):

- Guru sebaiknya menyanyikan lagu dengan santai

- b. Guru seharusnya menyanyikan lagu baris demi baris agar murid mudah dalam mengikuti dan menghafal lagu
- c. Sebaiknya guru harus membagikan kelompok anak dalam bernyanyi sehingga mudah dilakukan evaluasi dan lagu yang dinyanyikan bisa terdengar serempak

Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti) :

- a. Guru seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada guna menghindari murid saling berebut
- b. Guru sebaiknya mengajak anak untuk mengenal langsung bentuk tanaman bunga matahari.

Pada kegiatan pengembangan III (kegiatan penutup) :

- a. Guru seharusnya mengorganisasi-kan anak yaitu anak harus disuruh berdiri agar yang berada di belakang dapat memahami dan mendengarkan dengan baik seperti halnya murid yang berada di depan
- b. Guru tidak meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka selanjutnya digunakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus kedua.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Membuat Skenario
- c. Menyiapkan alat peraga berupa: Kartu Angka, Gambar bunga matahari beragam jumlah daun, Lambang bilangan 1 – 10

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan) :

- a. Berdo'a sebelum belajar

- b. Judul kegiatan menyanyi bersama lagu “1, 2, 3, “
- c. Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah-langkah perbaikan :

- a. Guru menyiapkan kartu warna bergambar sesuai dengan jumlah siswa.
- b. Guru mengenalkan pada siswa bentuk asli bunga matahari
- c. Guru menjelaskan aturan – aturan dan cara menggunakan kartu angka
- d. Guru menyebutkan nama permainan
- e. Guru memulai permainan men-cocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1- 10 menggunakan kartu angka

Kegiatan pengembangan III (penutup)

- a. Judul kegiatan : meniru lambaian bunga matahari tertiuip angin 10 kali
- b. Posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa
- c. Pengorganisasian : siswa berdiri di samping meja masing-masing.
- d. Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang
- e. Salam

Langkah-langkah perbaikan :

- a. Guru meminta anak berdiri
- b. Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin
- c. Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali
- d. Guru meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dikerjakan

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain :

Kegiatan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran sudah maksimal karena :

- a. Guru sudah menyanyikan lagu dengan santai sehingga siswa sudah banyak yang mampu mengikuti dengan baik,

- b. Guru sudah menyanyikan lagu baris demi baris sehingga murid bisa mengikuti dan menghafal
- c. Guru sudah membentuk kelompok bernyanyi pada anak
- d. Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah siswa yang ada
- e. Guru sudah memperkenalkan bentuk tanaman bunga matahari yang sebernarnya
- f. Guru sudah menyuruh siswa untuk berdiri dalam meniru gerakan bunga matahari tertiuip angin
- g. Guru sudah meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan

Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan siswa sudah terjadi peningkatan karena :

- a. Pada kegiatan pembukaan siswa sudah banyak yang mengikuti dan bernyanyi, Pada kegiatan inti anak-anak tidak saling berebut alat lagi karena masing-masing sudah memiliki media sendiri.
- b. Pada kegiatan penutup anak-anak sudah bisa melakukan permainan kartu angka dan sudah mampu untuk menceritakan apa yang sudah pernah dilakukan.

Prestasi siswa

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat dari tabel 2. Dari data yang tertera pada tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus dua terdapat peningkatan pengetahuan mengenal angka pada anak yaitu: anak yang sudah mengenal angka atau sudah berkembang ada 8 anak (86%) dan 2 anak (14%) yang mulai berkembang yang pada awalnya tidak mengenal angka, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan perbaikan lagi dengan siklus berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di atas 85%.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Penilaian Konsep Mengenal Angka Siklus 2 (Prestasi Siswa)

No	Nama Siswa	Kemampuan Mengenal Bilangan		
		*	**	***
	Arshaka Ghaisan			✓
1	Keenandra			
2	Arfan Arif Abdullah			✓
3	Muhammad Nauval			✓
	Ahmad Muta'ali			✓
4	Azzam			
5	Nuria Awliyah Radisti		✓	
6	Azka Putra Ramadhani			✓
	Ahmad Al Farisqi			✓
7	Rafadan			
	Faris Muhammad			✓
8	Adityo			
9	Hasna Nabila		✓	
10	Muhammad Izzul			✓

Keterangan:

* : Belum berkembang (mengenal)

** : mulai berkembang (mengenal)

*** : sudah berkembang (mengenal)

4) Tahap refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan pembelajaran pada guru umumnya dan khusus pada siswa mengalami peningkatan dan memberikan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kemampuan anak yaitu dari 60%, meningkat menjadi 86% anak yang sudah mengenal angka dan hanya 14% anak yang sedang berkembang (mulai mengenal)

Jadi, dapat dijelaskan bahwa menggunakan media kartu angka dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TKIT AN-NUR SEBULU dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan-an mengenal angka.

B. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka / bilangan pada anak usia dini di TKIT AN-NUR SEBULU seperti : menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, pengelolaan dan pengorganisasian anak,

mengembangkan materi media (alat peraga) pembelajaran, me-rencanakan skenario kegiatan, merencana-kan pengelolaan kelas dan menyiapkan alat penilaian dapat membantu mengembang-kan dan meningkatkan tingkat kecerdasan anak.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan tindakan kelas, sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistematika perencanaan. Selain itu perencanaan yang dilakukan dapat di-kategorikan “baik” karena sesuai dengan teori.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka/bilangan pada anak usia dini di TKIT AN-NUR SEBULU sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Pengelolaan interaksi kelas, pemberian penilaian proses dan hasil belajar anak.

Peningkatan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media kartu angka pada anak usia dini di TKIT AN-NUR SEBULU setelah dilaksanakan pembelajaran yaitu dari 10 anak yang ada di TKIT AN-NUR SEBULU 8 anak sudah mengenal angka/bilangan atau 86% dan hanya 2 anak yang mulai berkembang atau mengenal angka/bilangan sebanyak 14%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Penggunaan media kartu angka yang diterapkan di TKIT AN-NUR SEBULU dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak.
- 2) Metode serta prilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di TKIT AN-NUR SEBULU.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas limpahan RahmatNya, saya dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Penulisan karya tulis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Angkatan 4 Unuversitas Negeri Makassar (UNM). Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada: Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai LPTK PPG DALJAB Angkatan 4, Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP,.,IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, DR. H. Darmawang, M.Kes selaku ketua prodi PPG UNM, Dr. Parwoto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, Sitti Hafsah, S.Pd selaku Guru Pamong, staf Administrasi Fadhilah Afifah, suami tercinta, Rokhani kepala TKIT AN-NUR Sebulu, Kutai Kartanegara Ibu Siti Hdijah, S.Pd, Semua rekan guru TKIT AN-NUR SEBULU, serta semua pihak yang membantu dalam kelancaran kegiatan selama PPG. Penulis menyadari dalam penulisan artikel ilmiah ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan artikel ini.Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga artikel ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana
- Atmosudirdjo. 1998. *Administrasi dan Menejemen Umum*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar. 2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press
- Kayvan, Umy. 2009. *Permainan Kreatif untuk mencerdaskan Anak*. Jakarta : Media Kita
- Nurani, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Nurlaela. 2009. *Akutansi Biaya Edisi Pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Purnamawati, Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Remadja karya
- Tim PKP PG PAUD. 2008. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesion*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tadkirotun, Mudfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang ; Universitas Terbuka
- Wardani IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka